

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis membahas kajian pustaka yang berisi landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis. Landasan teoritis membahas mengenai teori-teori dan konsep-konsep yang relevan untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian. Selanjutnya, penelitian terdahulu yang berisi hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut, penulis membahas kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan dari masing-masing variabel yang akan diteliti, kemudian dijelaskan juga hubungan dari masing-masing variabel. Dari penjelasan tersebut maka pada bagian akhir dari bab ini, penulis dapat menarik hipotesis yang merupakan anggapan sementara dari masalah yang diteliti.

A. Landasan Teoritis

I. Teori Keagenan

Memahami penjelasan mengenai konsep manajemen laba maka digunakan dasar teori agensi yang menjelaskan tentang hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer). Adanya teori keagenan disebabkan karena pemilik perusahaan tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri sehingga pemegang saham perusahaan mengadakan kontrak dengan manajemen sebagai agen untuk menjalankan perusahaan. Teori yang dinyatakan (Jensen & Meckling, 1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai sebuah kontrak antara satu orang atau lebih pihak (prinsipal) yang melibatkan pihak lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan



kepada agen. Ketika kontrak antara prinsipal dan agen berlangsung, agen berusaha untuk mencapai kepentingan prinsipal. Namun, jika kedua pihak tersebut memiliki kepentingan yang berbeda maka ada kemungkinan timbul konflik kepentingan antara agen dan prinsipal.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Teori agensi difokuskan untuk menghadapi konflik yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Hal ini dikarenakan manajer sebagai agen memiliki tujuan yang bertentangan dengan tujuan pihak prinsipal dan hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut (Nursiam & Widyaningrum, 2021) seorang manajer akan cenderung bersikap oportunistik dan hal tersebut akan mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba guna memperoleh kepentingan pribadi sehingga kondisi perusahaan yang dilaporkan oleh manajemen tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Apabila target laba dalam laporan keuangan tidak tercapai, manajemen dapat melakukan manipulasi dengan cara melakukan manajemen laba.

Hubungan antara agen dan prinsipal akan timbul masalah jika terdapat informasi yang asimetri (*information asymetry*). Menurut (Lubis & Pratiwi, 2021) asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan. Menurut (Santoso et al., 2016), hal ini disebabkan agen terlibat dalam kegiatan perusahaan secara langsung sehingga agen lebih mengetahui informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal. Tetapi, dari sisi prinsipal sulit untuk mengamati secara langsung usaha yang dilakukan oleh agen karena prinsipal tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari perusahaan. Dengan adanya asimetri informasi, hal ini dapat mendorong agen untuk berperilaku oportunistik dalam mengungkapkan informasi penting mengenai perusahaan dan hal ini dapat dilakukan dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melakukan manajemen laba sehingga laporan keuangan yang diberikan kepada pemegang saham menjadi tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sesungguhnya.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Manajemen Laba

a. Definisi Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2018:6), secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Menurut (Sari et al., 2019), manajemen laba merupakan cara yang dilakukan oleh manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan untuk meningkatkan atau mengecilkan laba dengan memainkan metode akuntansi dan memanipulasi angka dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Sedangkan menurut Badruzaman dalam (Mahawyahrti & Budiasih, 2016) menyatakan bahwa manajemen laba adalah cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola laporan keuangan perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dan mengelola laporan keuangan perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Didalam Sulistyanto (2018:55-56) ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dipergunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatata transaksi dan menyusun laporan keuangan :

(1) *Bonus plant hypotesis*

Menyatakan bahwa rencana bonus atau kompensasi manajerial akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkannya menjadi lebih tinggi serta memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan manajerial.

(2) *Debt (equity) hypostesis*

Menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya.

(3) *Political cost hypotesis*

Menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang dilaporkannya serta cenderung melanggar regulasi pemerintah apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya.

c. Pola Manajemen Laba

Pola manajemen laba adalah Menurut Sulistyanto (2018:155) terdapat pola manajemen laba, yaitu :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Peningkatan laba (*Income Increasing*)

Upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada pendapatan sesungguhnya dan atau mengurangi biaya periode berjalan menjadi lebih rendah dari biaya sesungguhnya.

(2) Penurunan laba (*Income Decreasing*)

Upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih rendah daripada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih rendah daripada pendapatan sesungguhnya dan menaikkan biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi dari biaya sesungguhnya.

(3) Perataan laba (*Income Smoothing*)

Upaya perusahaan mengatur agar labanya relatif sama selama beberapa periode. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan dan biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah daripada pendapatan atau biaya sesungguhnya.

d. Pendekatan Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2018:185) ada tiga pendekatan yang telah dihasilkan para peneliti untuk mendeteksi manajemen laba, yaitu :

(1) Model Berbasis *Aggregate Accrual*

Model yang digunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa ini menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy, DeAngelo, dan Jones.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Selanjutnya Dechow, Sloan, dan Sweeney mengembangkan model Jones menjadi model yang dimodifikasi (*modified jones*).

(2) Model Berbasis *Spesific Accruals* (akrual khusus)

Model yang digunakan untuk menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan komponen akrual dalam laporan keuangan dari industri tertentu, misalnya penggunaan akun piutang tak tertagih atau biaya depresiasi aktiva tetap dari industri barang konsumsi. Model ini dikembangkan oleh McNichols dan Wilson, Petroni, Beaver dan Engel, Beaver dan McNichols.

(3) Model Berbasis *Distribution Of Earnings After Management*

Model *distribution of earnings* dikembangkan oleh Burgtähler dan Dichev, DeGeorge, Patel, dan Zeckhauser, serta Myers dan Skinner. Model ini digunakan untuk melakukan pengujian secara statistik terhadap komponen-komponen laba untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan laba. Namun, menurut Sulistyanto (2018:187) sejauh ini hanya model berbasis *aggregate accruals* yang diterima secara umum sebagai model yang memberikan hasil paling kuat dalam mendeteksi keberadaan manajemen laba.

Beban Pajak Tangguhan

Perusahaan yang berdiri di Indonesia membuat laporan keuangan menggunakan pedoman pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) sedangkan dalam hal kepentingan perpajakannya, perusahaan berpedoman pada undang-undang perpajakan. Sehingga, perbedaan pedoman dalam pembuatan laporan keuangan tersebut menimbulkan beda waktu yang bersifat temporer dan tetap yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bersifat permanen. Beban pajak tangguhan merupakan kewajiban pajak yang ditunda karena adanya perbedaan waktu yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Menurut (Roslita & Daud, 2019), perbedaan waktu dapat menimbulkan kewajiban pajak tangguhan, apabila laba menurut komersial (laba sebelum pajak) lebih besar dibandingkan laba menurut fiskal (laba setelah pajak) atau sebaliknya. Maka, dapat disimpulkan bahwa akun beban pajak tangguhan dapat digunakan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Kewajiban pajak tangguhan dapat terjadi karena adanya koreksi negatif dari perbedaan metode menurut komersial dan fiskal sehingga beban pajak menurut komersial lebih besar dari pajak terutang menurut fiskal dan menimbulkan beban pajak tangguhan. Penelitian Philips et al. (2003) dalam (Roslita & Daud, 2019) memfokuskan beban pajak tangguhan untuk mendeteksi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Beban pajak yang bertambah atau berkurang dapat menyebabkan tingkat laba akuntansi atau laba fiskal menjadi naik atau turun pada periode yang akan datang. Menurut (Putra, 2019), beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba sebab beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba dalam perusahaan. Menurut (Achyani & Lestari, 2019), hal ini dapat dilakukan dengan cara menunda pendapatan dan mempercepat biaya untuk menghemat pajak, salah satunya yaitu dengan merekayasa beban pajak. Karena variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai yang besar maka penulis melakukan logaritma natural supaya nilai beban pajak tangguhan menjadi kecil dan proporsional dengan nilai variabel lainnya.

4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham jawab operasi perusahaan maupun sebagai pemilik perusahaan. Menurut Praminata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2017), kepemilikan manajerial merupakan kuantitas kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Manajer yang memegang saham perusahaan cenderung termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga manajer yang memiliki saham pada perusahaan dapat melakukan manajemen laba dengan menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang digunakan perusahaan yang mereka kelola. Namun sebaliknya, apabila manajer tidak memiliki saham maka manajer akan bertindak oportunistik untuk mengakui pendapatan lebih cepat sehingga laba periode tersebut meningkat dan manajer memperoleh insentif atas pencapaiannya.

Kegagalan pihak manajer dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan disebabkan karena persentase manajer yang memiliki saham relatif kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan modal yang dimiliki investor umum. Sehingga manajer yang memiliki saham perusahaan cenderung mengambil kebijakan untuk mengelola laba dengan sudut pandang investor seperti meningkatkan laba yang dilaporkan supaya menarik investor untuk menanamkan modal dan dapat menaikkan harga saham. Menurut (Abduh & Rusliati, 2018), indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah dengan membandingkan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dengan seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Oleh sebab itu, besarnya jumlah kepemilikan saham manajerial dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan dengan pemegang saham umumnya. Kemudian, besarnya jumlah kepemilikan saham dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba sehingga semakin besar kepemilikan manajer diharapkan dapat mengurangi tindakannya dalam melakukan manajemen laba.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Kepemilikan Institusional

Menurut (Yovianti & Dermawan, 2020), kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi dari seluruh modal saham perusahaan. Sedangkan menurut (Putri, 2021), kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki institusi dan dapat memberi pengaruh penting dalam menyeleraskan kepentingan manajemen serta pemegang saham. Maka, dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal (institusi) pada perusahaan dengan porsi tertentu.

Menurut (Hardirmaningrum, Pramono, Hariyanto, & Wibowo, 2021) kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas sehingga mampu memberi kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional dapat digunakan untuk mengurangi konflik antara manajemen dengan pemegang saham, hal ini disebabkan adanya proporsi kepemilikan institusional yang besar sehingga pemegang saham mampu mengendalikan tindakan manajemen melalui proses memonitoring secara efektif. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah dengan membandingkan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dengan seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Menurut (Angelina & Atiningsih, 2021) besarnya kepemilikan institusional dapat menyebabkan dorongan pihak institusi untuk mengawasi manajemen dalam mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan semakin meningkat dan berkurangnya manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Capital Intensity Ratio (CIR)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) *Capital intensity ratio* (CIR) adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Ramadhani, Latifah, & Wahyuni, 2017). Menurut (Diana, 2017), *capital intensity ratio* (CIR) dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan dan mencerminkan besarnya aset suatu perusahaan yang ditanam modalkan dalam wujud aset tetap pada sebuah perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur *capital intensity ratio* (CIR) adalah dengan membandingkan total investasi dalam bentuk aset tetap yang dimiliki perusahaan dengan seluruh total aset yang dimiliki perusahaan. Besarnya nilai *capital intensity ratio* (CIR) akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi dengan tujuan memperoleh laba (Santoso et al., 2016). Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki modal yang besar sehingga bisa menyewa pihak lain yang ahli untuk melakukan manipulasi laba. Kemudian, perusahaan cenderung untuk melakukan manipulasi laba dikarenakan memiliki investasi yang besar dalam bentuk aset tetap.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Peneliti Terdahulu

1	Peneliti	Tatar dan Sujana (2021)
	Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, <i>Employee Diff</i> dan Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
	Variabel Penelitian	Variabel Independen : Kepemilikan Manajerial, <i>Employee Diff</i> dan Risiko Litigasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		Variabel Dependen: Manajemen Laba
	Hasil	Kepemilikan Manajerial, <i>Employee Diff</i> dan Risiko Litigasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
2	Peneliti	Gabriella dan Siagian (2021)
	Judul Penelitian	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019
	Variabel Penelitian	Variabel Independen : Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Variabel Dependen: Manajemen Laba
	Hasil	Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba
3	Peneliti	Yovianti dan Dermawan (2020)
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba
	Variabel Penelitian	Variabel Independen : <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Variabel Dependen: Manajemen Laba
	Hasil	Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba
4	Peneliti	Venina (2020)
	Judul Penelitian	Pengaruh Kontrak Hutang, Biaya Politik dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba pada Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2016-2018

1. Ditarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5	Variabel Penelitian	Variabel Independen : Kontrak Hutang, Biaya Politik dan Kepemilikan Institusional Variabel Dependen: Manajemen Laba
	Hasil	Kepemilikan Institusional dan Biaya Politik berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan kontrak hutang berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba
6	Peneliti	Yeo, Ruwanti, Adel (2019)
	Judul Penelitian	Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017
	Variabel Penelitian	Variabel Independen : Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Manajemen Laba
	Hasil	Perencanaan Pajak, Aset pajak tangguhan dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sedangkan Beban Pajak Tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba
6	Peneliti	Achyani & Lestari (2019)
	Judul Penelitian	Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)
	Variabel Penelitian	Variabel Independen : Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, dan Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen: Manajemen Laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Hasil	Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
7	Peneliti	Kusumawardana dan Haryanto (2019)
	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba
	Variabel Penelitian	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen: Manajemen Laba
	Hasil	Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
8	Peneliti	Putra (2019)
	Judul Penelitian	Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba
	Variabel Penelitian	Variabel Independen : Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak. Variabel Dependen: Manajemen Laba
	Hasil	Aset Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
9	Peneliti	Abduh dan Ruslianti (2018)
	Judul Penelitian	Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan
	Variabel Penelitian	Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen: Manajemen Laba
	Hasil	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap manajemen laba.
10	Peneliti	Aljana & Purwanato (2017)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)
	Variabel Penelitian	Variabel Independen : Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Variabel Dependen: Manajemen Laba
	Hasil	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, Kepemilikan Instutusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, Kualitas Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.
	Peneliti	Purnama (2017)
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba
	Variabel Penelitian	Variabel Independen : Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen: Manajemen Laba
	Hasil	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan Kepemilikan Institusional dan Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
	Peneliti	Ramadhani, Latifah & Wahyuni (2017)
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Capital Intensity Ratio</i> , <i>Free Cash Flow</i> , Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
	Variabel Penelitian	Variabel Independen : <i>Capital Intensity Ratio</i> , <i>Free Cash Flow</i> , Leverage dan Kualitas Audit Variabel Dependen: Manajemen Laba
	Hasil	<i>Capital Intensity Ratio</i> , <i>Free Cash Flow</i> dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.
	Peneliti	Negara dan Suputra (2017)
Judul Penelitian	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba	
Variabel Penelitian	Variabel Independen : Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Variabel Dependen: Manajemen Laba	



Hasil	Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba
-------	---

© Hak Cipta milik IBI KGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu beban pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *capital intensity ratio* (CIR) sedangkan variabel dependen adalah manajemen laba.

1. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan merupakan beban pajak yang ditangguhkan karena adanya perbedaan waktu yang dapat mengakibatkan perbedaan antara laba menurut komersial dan laba menurut fiskal. Beban pajak yang bertambah atau berkurang dapat menyebabkan tingkat laba akuntansi atau laba fiskal menjadi naik atau turun pada periode yang akan datang. Beban pajak tangguhan dapat digunakan manajemen untuk merekayasa tingkat laba pada laporan keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba dalam perusahaan. Sehingga manajemen laba dapat dilakukan dengan cara menunda pendapatan dan mempercepat biaya untuk menghemat pajak, salah satunya yaitu dengan merekayasa beban pajak. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin besar perbedaan antara laba fiskal dengan laba akuntansi maka semakin besar probabilitas manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba begitupun sebaliknya. Dalam Penelitiannya (Negara & Suputra, 2017) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Adanya kepemilikan manajerial pada perusahaan dapat memperbesar kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba pada suatu perusahaan. Kegagalan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



pihak manajemen disebabkan karena saham yang dimiliki manajer relatif kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan modal yang dimiliki investor umum. Sehingga besarnya jumlah saham manajer dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba sehingga hal ini didukung dengan penelitian (Muiz & Ningsih, 2018) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

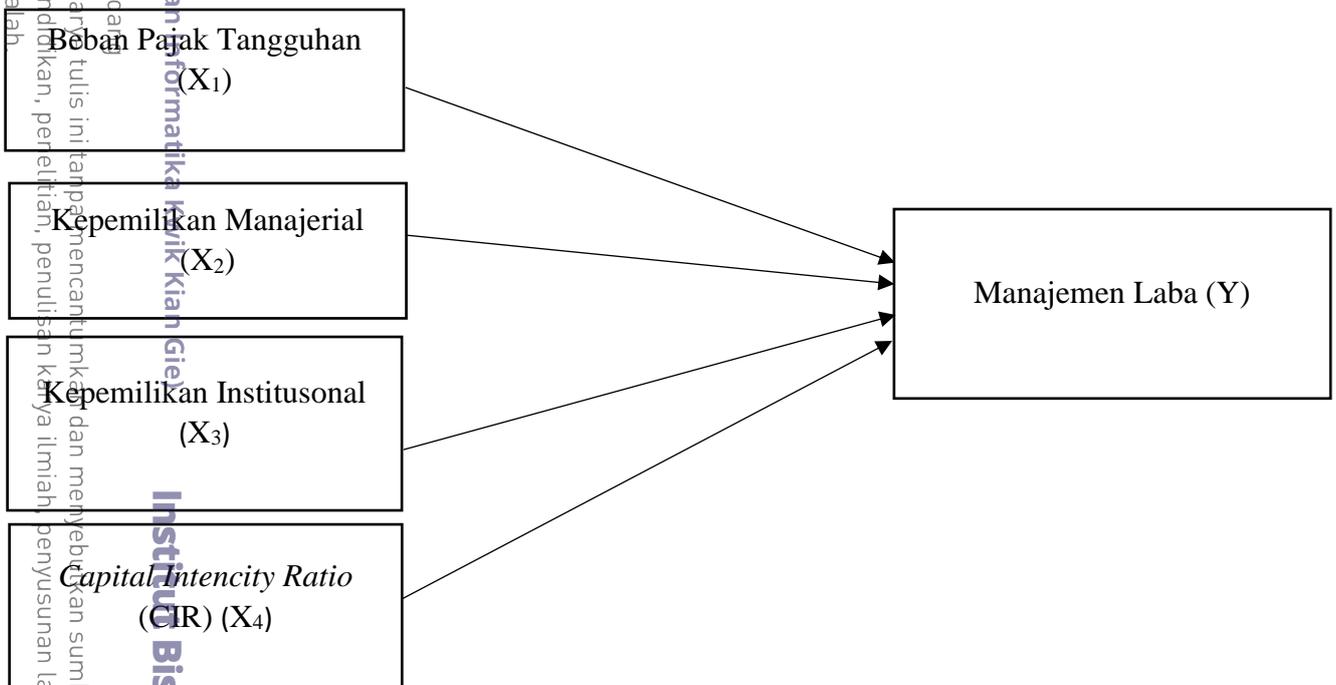
Kepemilikan institusional mencerminkan besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh pihak eksternal pada perusahaan. Menurut (Purnama, 2020), semakin besar jumlah kepemilikan saham yang dimiliki institusi di luar perusahaan maka semakin meningkatkan pengawasan investor institusional terhadap kinerja manajemen perusahaan sehingga mengurangi tindakan manajemen laba yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham institusional maka semakin kecil probabilitas manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Utami et al., 2021) menyatakan bahwa berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh *Capital Intensity Ratio* (CIR) Terhadap Manajemen Laba

Capital intensity ratio (CIR) adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap. Dalam laporan keuangan, aktivitas investasi tersebut ditunjukkan dalam bentuk rasio. *Capital intensity ratio* (CIR) dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan dan mencerminkan besarnya aset suatu perusahaan yang ditanam modal dalam wujud aset tetap pada sebuah perusahaan. Menurut (Santoso et al., 2016), besarnya nilai *capital intensity ratio* (CIR) akan memiliki kecenderungan

untuk melakukan manipulasi dengan tujuan memperoleh laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut memiliki modal yang besar sehingga manajemen memiliki peluang untuk memanipulasi laba. Dalam Penelitiannya (Santoso et al., 2016) menyatakan bahwa *capital intencity ratio* (CIR) berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

- Ha₁: Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- Ha₂ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- Ha₃ : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
- Ha₄: *Capital Intencity Ratio* (CIR) berpengaruh positif terhadap manajemen laba

